

membangun kemampuan berpikir kritis dan bertindak. Menurut Waryanti, dkk., (2025) Pendidikan harus dapat menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga mampu menemukan solusi alternatif untuk menghadapi tantangan zaman ini, tanpa terjebak dalam aturan yang kaku yang justru membuatnya terasing dari jati dirinya. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui keterlibatan dan peran aktif guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, kualitas materi, metode pengajaran, dan fasilitas yang tersedia (Fatoni, 2020; Sibagariang et al., 2021). Seseorang yang menjadi aktor yang menjadi ujung tombak tersebut adalah guru.

Peran guru sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu pengembangan profesional guru sangat penting untuk kemajuan sistem pendidikan suatu negara. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran guru diperlukan untuk perbaikan di tingkat sekolah (Postholm, 2018). Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan mengajar secara efektif, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Oleh karena itu, pemerintah melihat pengembangan profesional guru sebagai langkah strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru (Popova et al., 2022).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Kebebasan Belajar Dalam Penetapan Gelar, dibahas kelebihan dan kekurangan “kemerdekaan belajar” atau “kemerdekaan belajar” bagi berbagai kelompok. Konsep “kebebasan belajar” adalah untuk membebaskan lembaga pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Konsep ini kemudian diadopsi mengingat visi masa depan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten tinggi dan berdaya saing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang, 2021).

Konsep kebebasan belajar menjawab kebutuhan sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan RI, menegaskan kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir, dimulai dari guru. Melalui pelatihan, guru berperan sebagai praktik yang tidak hanya bertukar informasi, namun juga menanamkan kebebasan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa yang bisa memanusiakan manusia dari sudut pandang siswanya (Sibagariang, 2021).

Dalam menyeimbangi tuntutan dari merdeka belajar, maka selayaknya dari segi tenaga pendidiknya diperlukan peningkatan untuk mampu menginterpretasikan nilai-nilai dari kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Nurwanci, dkk., (2025) Kurikulum Merdeka saling mendukung dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, adil, dan fokus pada pengembangan potensi individu secara optimal. Sehingga diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 mengenai Guru Penggerak pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan baik, berkolaborasi, meningkatkan kompetensi, serta pembelajaran yang mampu memanusiakan manusia (Permendikbudriset, 2022).

Menurut Marlina dan Soleha (2023) tujuan dari diadakannya guru penggerak dalam program kurikulum merdeka adalah untuk membentuk seorang guru menjadi pendidik yang mampu mengarahkan para siswanya untuk dapat mengembangkan diri, berpikir kritis, serta mampu berdaya cipta yang kreatif. Sedangkan menurut Chusni, dkk., (2023) guru penggerak diharapkan memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini dipertegas menurut Satriawan, dkk., (2021) bahwa guru penggerak ditetapkan sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil yakni sekolah. Guru abad ke-21 yang memiliki visi ke depan (futuristik) cenderung berinovasi dalam cara mengajar, mengintegrasikan teknologi terbaru, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat beradaptasi serta dipersonalisasi untuk setiap siswa (Ariyanti, dkk., 2025)

Demikian penelitian ini akan membahas sejauh mana program merdeka belajar mampu mendorong guru untuk berperan aktif sebagai agen perubahan, meningkatkan kemampuan pedagogik, kepemimpinan, keterampilan komunikasi yang mendukung pembelajaran aktif, mengedepankan pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan karakter, kompetensi, serta memberikan ruang kreativitas siswa berbasis pada proyek, kolaborasi, serta refleksi praktik mengajar, yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan aspek kompetensi yang diharapkan, sehingga implementasi kebijakan ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat ekosistem pembelajaran, dan menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, serta berdaya saing tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji isu yang dibahas dengan mengelaborasi berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan. Melalui analisis dan sintesis informasi dari sumber-sumber tersebut, penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji. Langkah-langkah metode ini meliputi: 1) menentukan variabel permasalahan penelitian, 2) mencari sumber literatur yang sesuai, 3) memilih literatur yang menjadi dasar teori dalam penelitian, 4) mengelaborasi teori-teori yang dipilih untuk pemahaman yang mendalam, 5) meninjau poin-poin utama dari referensi untuk pembahasan, 6) mensintesis dan memparafrasekan teori agar sesuai dengan konteks penelitian, dan 7) memasukkan teori yang relevan sebagai dukungan penelitian. Pendekatan ini menghasilkan analisis yang mendalam dan berkualitas. Menurut Snyder (2019) menekankan pentingnya melakukan tinjauan literatur yang mendalam dan cermat serta menyediakan panduan untuk melaksanakannya dan menilai kualitasnya

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji pandangan para ahli mengenai topik yang diteliti, sehingga mampu memberikan pembahasan menarik dalam artikel yang dibahas.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran strategis dari Guru Penggerak dalam transformasi pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Jannati, dkk., (2023) terdapat 6 peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Pertama, guru berperan sebagai penggerak komunitas, kedua guru sebagai agen perubahan, Ketiga, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, Keempat, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kelima, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar, keenam, guru menjadi motivator dalam kelas. Sedangkan menurut Lubis, dkk., (2023) guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, menjadi contoh, sebagai motor penggerak komunitas, berkolaborasi aktif dengan semua elemen, dan pemimpin yang melahirkan pemimpin baru. Menurut Satriawan, dkk., (2021) Guru penggerak diharapkan memiliki peran krusial dalam menciptakan dan memperkuat visi serta budaya yang positif di lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Atika, dkk., (2021) guru Penggerak berperan dalam mempersiapkan pemimpin pendidikan masa

depan Indonesia. Guru Penggerak diharapkan mampu mendorong perkembangan murid secara menyeluruh, serta bersikap aktif dan proaktif dalam mengajak rekan sejawat untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student-Centered Learning atau SCL*). Selain itu, Guru Penggerak juga berperan sebagai teladan dan agen transformasi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya profil Pelajar Pancasila.

Guru Penggerak diharapkan menjadi agen perubahan yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan peserta didik untuk berkembang secara holistik. Dalam proses transformasi pembelajaran, guru Penggerak berperan dalam mengubah pendekatan tradisional menuju metode pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Guru penggerak memiliki peran krusial dalam memperkuat ketahanan karakter siswa. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak berperan dalam mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan di sekolah. Selain itu, guru penggerak juga berfungsi sebagai praktisi komunitas yang menginisiasi komunitas belajar bagi rekan-rekan guru di sekolah maupun di wilayah sekitarnya. Mereka juga bertindak sebagai pembimbing praktik (*coach*) untuk membantu guru lain dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah. Tak hanya itu, guru penggerak berkontribusi dengan membuka ruang diskusi yang positif dan memfasilitasi kolaborasi antara guru serta pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Qulsum, 2022).

Menurut Surahman, dkk., (2022) Guru penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, sehingga mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, bekerja sama, memiliki wawasan kebhinekaan global, serta kemandirian. Guru penggerak memastikan suasana belajar yang menyenangkan (Rahmawati, dkk., 2023). Guru Penggerak memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka berperan sebagai penggerak komunitas, agen perubahan, pemimpin pembelajaran, dan pencipta suasana belajar yang

menyenangkan, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan inspirasi dari filosofi Ki Hajar Dewantara, Guru Penggerak mengedepankan kebutuhan murid secara holistik, baik akademik maupun sosial-emosional. Melalui kepemimpinan, pembinaan, dan adaptasi teknologi, mereka mendorong siswa menjadi individu mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Program Guru Penggerak telah terbukti berkontribusi pada transformasi pendidikan dari pendekatan tradisional menuju metode yang lebih desentralisasi, inovatif, dan berdampak positif.

Dapat disimpulkan bahwa Guru penggerak akan menghasilkan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus membentuk karakter yang tangguh, kreatif, dan berakhlak mulia. Selain itu, Guru Penggerak juga memiliki peran penting dalam kolaborasi dengan sesama pendidik, baik dalam bentuk komunitas belajar maupun diskusi profesional, untuk berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi pengajaran. Sehingga diharapkan dengan peran yang dimiliki oleh guru penggerak mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan merambah juga terhadap kualitas pendidikan.

Implementasi kebijakan guru penggerak di sekolah akan bervariasi dan akan berjalan lancar ataupun sebaliknya sehingga diperlukannya sebuah pembahasan yang melihat penelitian sebelumnya terkait bagaimana penerapan kebijakan guru penggerak di sekolah. Penelitian dari Shihab, dkk., (2023) menunjukkan bahwa adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Selain itu penelitian dari Yokoyama, dkk., (2023) guru penggerak hanya melaksanakan aksi nyata untuk memenuhi pendidikan. Hal ini dipertambah dengan hasil penelitian Lubis, dkk., (2024) minimnya sosialisasi terkait penerapan kurikulum baru serta kebutuhan waktu bagi guru penggerak untuk beradaptasi menjadi tantangan agar implementasi kurikulum baru dapat berjalan secara optimal.

Sedangkan penelitian dari Manalu (2022) Guru Penggerak mengimplementasikan Merdeka Belajar dengan mengadaptasi filosofi Ki Hajar Dewantara. Penelitian dari Menurut Rahmawati (2024), guru IPA memiliki pemahaman tentang filosofi Ki Hajar Dewantara dan menerapkan pembelajaran yang memerdekakan dalam

praktiknya. Sementara itu, penelitian Pribadi (2022) mengungkapkan bahwa konsep merdeka menurut perspektif Ki Hajar Dewantara mencakup pengajaran dengan hati, penyesuaian gaya belajar sesuai dengan kerja otak, serta keterlibatan dalam aspek sosial. Penelitian lainnya dari Mansyur dan Bunyamin (2022) Karakteristik guru penggerak dirancang sebagai teladan pendidikan masa depan yang berfokus pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga berperan dalam memberdayakan rekan-rekannya di lingkungan sekitar. Kebijakan ini, pada dasarnya, mengadopsi kurikulum yang didasarkan pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dalam praktiknya, seorang pemimpin pembelajaran diharapkan mampu merefleksikan filosofi tersebut secara kritis dan mengaitkannya dengan konteks lokal maupun nasional.

Penelitian ini semua bertujuan meningkatkan kompetensi sesuai nilai dan peran mereka, berfokus pada siswa, membangun budaya positif, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid, termasuk aspek sosial emosional. Dengan pendekatan *coaching* dan keputusan berbasis kebaikan, mereka memimpin pengelolaan sumber daya dan program yang berdampak positif bagi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi kebijakan Guru Penggerak di sekolah beragam dan menghadapi berbagai tantangan, sehingga penting untuk mempelajari penerapannya berdasarkan penelitian sebelumnya. Beberapa studi mengungkapkan bahwa adaptasi kebijakan ini di sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan serta dukungan dari berbagai pihak. Guru Penggerak berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan melalui tindakan nyata dan mengintegrasikan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam Merdeka Belajar. Mereka meningkatkan kompetensi, berfokus pada siswa, membangun budaya positif, dan menyesuaikan pembelajaran agar memenuhi kebutuhan akademik dan sosial-emosional siswa. Dengan pendekatan berbasis *coaching* dan keputusan yang mengedepankan kebijakan, Guru Penggerak memimpin pengelolaan sumber daya dan program sekolah yang bermanfaat bagi siswa.

Semua program yang dilaksanakan khususnya guru penggerak harus memiliki dampak berjalan lancar atau terdapat kendala agar mampu menjadi bahan evaluasi kedepannya yang lihat dari penelitian-penelitian sebelumnya agar mampu mencari solusi dari kendala-kendala tersebut. Penelitian dari Aisam, dkk., (2022) program guru penggerak berdampak sangat penting dan sukses sehingga unit pendidikan

Indonesia dapat terjaga. Ketika suatu sekolah ingin meningkatkan kualitas siswa maka sekolah tersebut juga harus meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya. Penelitian dari Riowati dan Yoenanto (2022) Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam menyusun pembelajaran bersama siswa, dan peran guru sebagai penggerak sangat penting sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Penelitian lain dari Samari (2022) Sekolah dan guru penggerak memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa, guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter, yang dimulai dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sauri, dkk., (2024) pengangkatan kepala sekolah dan pengawas sekolah menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, kebijakan ini dapat membangun lingkungan sekolah yang lebih efisien, inklusif, dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Sedangkan menurut Wuryaningsih (2023) guru penggerak berdampak pada terwujudnya pembelajaran yang berpihak pada murid dan kepemimpinan pada murid akan menjadi jawaban bagaimana program pengembangan profesional guru efektif memberikan dampak bagi pembelajaran murid di kelas/sekolah. Penelitian lainnya oleh Satriawan, dkk., (2021) menunjukkan bahwa program guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang tersesat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi. Penelitian lainnya Mulyati, dkk., (2024) Guru Penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Program Guru Penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Evaluasi dari program ini diperlukan untuk memastikan kelancaran dan untuk mengatasi kendala yang muncul, dengan memanfaatkan hasil penelitian terdahulu. Studi menunjukkan bahwa Guru Penggerak tidak hanya memperkuat kompetensi tenaga pendidik, tetapi juga berhasil menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, mendukung desentralisasi pendidikan, dan menempatkan sekolah sebagai pemimpin perubahan. Program ini membantu mewujudkan Merdeka Belajar melalui penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara, membangun budaya positif di sekolah, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan

siswa, serta menggunakan pendekatan *coaching* dan keputusan berbasis nilai-nilai Kebajikan.

4. Simpulan dan Saran

Pendidikan memiliki peran vital dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran aktif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru berperan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan pengembangan profesional mereka penting untuk meningkatkan kompetensi. Program "Merdeka Belajar" dan kebijakan "Guru Penggerak" bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan adil, serta mendukung pengembangan individu dengan pendekatan fleksibel dan inovatif, sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0. Guru penggerak diharapkan menjadi agen perubahan yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kompeten. Kebijakan ini membawa dampak signifikan dalam transformasi pembelajaran, memperkuat ekosistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kolaborasi dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Amalida, L., & Halimah, L. (2023). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 54-60.
- Aisam, A., Khannanah, S. F., & Juniati, L. (2022). Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang). *Journal on Education*, 5(1), 1284-1294.
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389-395.
- Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain, S.R.F.N.K., (2021). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *J. Puruhita*, 2(1), 46-47.
- Chusni, A., Afifah, D., Syirojuddin, M. A., & Sulaswari, M. (2023). PERAN Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia: BBGP, GURU, KUALITAS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 19-29.

- Fatoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70-82.
- Lubis, P. K. D., Yuni, R., Dalimunthe, M. B., Mardhiyah, A., Tambunan, K. E., Sirait, D. E. P., ... & Ambarita, C. F. (2024). Pkm Optimalisasi Program Guru Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 19-24.
- Nurwanci, S., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2025). Demokrasi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Studi Kritis dalam Tinjauan Pedagogik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 546-554.
- Manalu, J. (2022). Program pendidikan guru penggerak: pijakan kurikulum merdeka sebagai implementasi merdeka belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129-138.
- Marlina, T., & Soleha, S. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Guru Penggerak dalam Merealisasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 647-653.
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2022). Wawasan kepemimpinan guru (teacher leadership) dan konsep guru penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Mulyati, D., Maryati, N. M., Saripah, S., Yoseptry, R., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Guru Penggerak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan SD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(4), 1825-1838.
- Permendikbudriset. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak.
- Popova, A., Evans, D. K., Breeding, M. E., & Arancibia, V. (2022). Teacher Professional Development around the World: The Gap between Evidence and Practice. *The World Bank Research Observer*, 37(1), 107–136. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkab006>.
- Postholm, M. B. (2018). Teacher's professional development in school: A review study. *Cogent Education*, 0813 (April), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2018.1522781>.
- Pribadi, R. (2022). Kampus Merdeka: Perspektif filsafat Ki Hajar Dewantara. *ISMETEK*, 13(1). <https://ismetek.itbu.ac.id/index.php/jurnal/article/view/65>
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Rahmawati, M. C., Marini, A., & Zakiah, L. (2024). Pandangan Guru Penggerak terhadap Filosofi Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan yang Memerdekakan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 93-104.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.
- Samari, S. (2022). Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163-169.
- Sauri, R. S., Saadah, E., Jam'an, P., Hermawan, W., Rukhaida, I., Jabar, R., & Sopandi, U.

- (2024). Implementasi Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah Dari Guru Penggerak Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 133-137.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Waryanti, W., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Imajinasi dalam Pendidikan: Studi Kritis dalam Perspektif Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 271-276.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaaiswara Indonesia*, 4(2), 17-26.
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan merdeka belajar SMK di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187-200.